

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah orangtua dengan anak asma yang mengikuti penyuluhan klasikal di Klinik Utama Asri Medical Center (AMC). Sampel pada penelitian ini berjumlah 17 orang dari total 37 orang peserta yang menghadiri penyuluhan. Sampel diambil dengan teknik *purposive random sampling*. Cara penyampaian materi dalam penyuluhan ini menggunakan media audiovisual yang dilaksanakan pada bulan Desember 2013 dan Januari 2014. Karakteristik dari subyek menurut pendidikan dan usia disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Subyek

Karakteristik	N	%
Tingkat Pendidikan Orangtua		
Sarjana	11	64,7
SLTA	6	35,3
Usia Orangtua		
21-30 tahun	1	5,8
31-40 tahun	8	47,1
41-50 tahun	4	23,5
>50 tahun	4	23,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 17 subyek, mayoritas tingkat pendidikan orangtua berada pada tingkat sarjana sebanyak 11 orang (64,7%) dan sebanyak 6 orang (35,3%) dengan pendidikan terakhir tingkat SLTA atau sederajat.

Mayoritas usia subyek berada pada rentang usia 31-40 tahun sebanyak 8 orang (47,1%), rentang usia 41-50 tahun sebanyak 4 orang (23,5%), dan subyek pada rentang usia 51 tahun keatas berjumlah 4 orang (23,5%), dan 1 orang subyek (5,8%) berada pada rentang usia 21-30 tahun.

2. Penilaian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

Penilaian dilakukan menggunakan kuesioner dengan aspek pengetahuan sebanyak 11 butir pertanyaan, aspek sikap sebanyak 9 butir pertanyaan, dan aspek perilaku sebanyak 9 butir pertanyaan dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah

Rerata subyek digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.a. Skor Pengetahuan Subyek Penelitian

Responden	Nilai pre (A)	Nilai post (B)	Nilai <i>follow up</i> (C)	B-A	C-B
1	10	11	11	1	0
2	9	10	10	1	0
3	11	11	11	0	0
4	10	10	11	0	1
5	9	10	11	1	1
6	11	11	10	0	-1
7	10	11	11	1	0
8	11	11	11	0	0
9	11	11	11	0	0
10	8	10	10	2	0
11	10	10	11	0	1
12	9	8	8	-1	0
13	10	11	11	1	0
14	9	10	10	1	0
15	9	11	11	2	0
16	7	9	9	2	0
17	10	9	10	-1	1
Rerata	9,7	10,2	10,5	0,5	0,3

Tabel 2.a menunjukkan rerata skor pengetahuan orangtua sebelum dilakukan penyuluhan adalah 9,7, sedang rerata skor setelah dilakukan penyuluhan adalah 10,2, dan untuk *follow up* didapatkan rerata 10,4.

Nilai rerata dari beda antara skor pengetahuan sebelum penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan (B-A) adalah 0,5 dan perbandingan skor *follow up* dengan setelah penyuluhan (C-B) adalah 0,3.

Tabel 2.b Skor Sikap Subyek Penelitian

Responden	Nilai pre (A)	Nilai post (B)	Nilai <i>follow up</i> (C)	B-A	C-B
1	9	8	9	-1	1
2	8	9	9	1	0
3	9	9	9	0	0
4	8	8	8	0	0
5	8	8	8	0	0
6	6	9	9	3	0
7	8	8	8	1	0
8	9	9	9	0	0
9	9	9	9	0	0
10	8	8	9	0	1
11	8	8	9	1	1
12	8	8	8	0	0
13	8	8	8	1	0
14	6	7	8	1	1
15	9	7	8	-2	1
16	9	7	7	-2	0
17	9	9	9	0	0
Rerata	8	8,2	8,5	0,2	0,3

Tabel 2.b menunjukkan rerata skor sikap orangtua sebelum dilakukan penyuluhan adalah 8, sedang rerata skor setelah dilakukan penyuluhan adalah 8,2, dan untuk *follow up* didapatkan rata-rata 8,5.

Nilai rerata dari beda antara skor sikap sebelum penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan (B-A) adalah 0,2 dan perbandingan skor *follow up* dengan setelah penyuluhan (C-B) adalah 0,3

Tabel 2.c. Skor Perilaku Subyek Penelitian

Responden	Nilai pre (A)	Nilai post (B)	Nilai <i>follow up</i> (C)	B-A	C-B
1	7	-	6	-	-1
2	9	-	9	-	0
3	8	-	8	-	0
4	9	-	9	-	0
5	7	-	8	-	1
6	9	-	9	-	0
7	6	-	9	-	3
8	4	-	9	-	5
9	8	-	9	-	1
10	6	-	7	-	1
11	5	-	7	-	2
12	9	-	8	-	-1
13	9	-	9	-	0
14	1	-	3	-	2
15	9	-	9	-	0
16	8	-	9	-	1
17	8	-	8	-	0
Rerata	7,1	-	8	-	0,9

Tabel 2.c menunjukkan rerata skor perilaku orangtua sebelum dilakukan penyuluhan adalah 7,1 dan rerata skor setelah dilakukan *follow up* didapatkan rata-rata 8.

Nilai rerata dari beda antara skor perilaku sebelum penyuluhan dengan setelah dilakukan *follow up* (C-A) adalah 0,9.

3. Analisis Data

Hasil dari penelitian tentang pengaruh penyuluhan klasikal terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua untuk pencegahan serangan asma didapatkan hasil seperti pada tabel 2

Tabel 3. Hasil Penelitian

	Beda rerata	P
Pengetahuan pre - post	0,5882	0,015
Pengetahuan post - <i>follow up</i>	0,2941	0,218
Sikap pre - post	0,2941	0,435
Sikap post - <i>follow up</i>	0,2353	0,403
Perilaku pre - <i>follow up</i>	0,8823	0,019

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test* didapatkan perubahan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan nilai $p=0,015$ ($p<0,1$), sedangkan tingkat pengetahuan orangtua sesudah penyuluhan dibandingkan dengan *follow up* yang dilakukan satu bulan kemudian didapatkan hasil nilai $p=0,218$ ($p>0,1$) yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang bermakna. Hasil yang sama juga diperoleh dari aspek perilaku yang dinilai sebelum dilakukan penyuluhan dan pada saat *follow up*, dengan nilai $p=0,019$ ($p<0,1$).

Hasil yang berbeda diperoleh dari penilaian aspek sikap sebelum dengan sesudah dilakukan penyuluhan dengan nilai $p=0,435$ ($p>0,1$), dan nilai $p=0,403$ ($p>0,1$) untuk perbedaan atau selisih nilai sikap *post*

pada penelitian ini juga didapatkan hasil dari tingkat pengetahuan orangtua setelah penyuluhan dengan tingkat pengetahuan orangtua saat dilakukan *follow up* satu bulan kemudian, menunjukkan tidak terdapat perubahan yang bermakna dengan nilai $p=0,218$ ($p>0,1$) atau pengetahuan masih dapat diretensi dalam rentan waktu satu bulan setelah penyuluhan.

Aspek lain yang diteliti pada penelitian ini adalah aspek sikap dan perilaku. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Menurut WHO terdapat beberapa strategi untuk memperoleh perubahan perilaku, yaitu menggunakan kekuatan atau dorongan, dengan pemberian informasi, dan yang ketiga dengan cara diskusi. Perilaku dalam penelitian ini merupakan keaktifan dan kesediaan orangtua dalam upaya pencegahan terjadinya serangan asma pada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku yang bermakna pada orangtua sebelum dilakukan penyuluhan dan saat dilakukan *follow up* satu bulan kemudian dengan nilai $p=0,019$ ($p<0,1$) atau perilaku orangtua juga masih diretensi dalam jangka waktu satu bulan setelah penyuluhan. Hal ini menandakan bahwa penyuluhan klasikal dapat dijadikan salah satu sarana dalam pemberian informasi dan diskusi aktif yang dapat meningkatkan keaktifan dan kesediaan orangtua dalam upaya pencegahan serangan asma pada anak.

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi perasaan untuk bereaksi secara bipolar yakni positif maupun negatif terhadap obyek tertentu yang dibentuk dari interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif. Kognisi merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu, sedangkan afeksi berhubungan dengan perasaan atau emosi individu yang berupa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Aspek emosional biasanya menjadi aspek yang paling berakar dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin dapat mengubah sikap seseorang, sedangkan komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu, dan konasi yang merujuk kepada kecenderungan tindakan atau respon individu terhadap obyek sikap yang berasal dari masa lalu yang memiliki kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang bermakna pada sikap, baik perbandingan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai $p=0,435$ ($p>0,1$) dan perbandingan sikap setelah penyuluhan dengan *follow up* memiliki nilai $p=0,435$ ($p>0,1$).

Dilihat dari hasil penelitian diatas, terjadi perbedaan yang signifikan antara skor tingkat pengetahuan orangtua saat sebelum dengan setelah dilakukan penyuluhan dan skor perilaku orangtua saat sebelum dilakukan penyuluhan dengan skor *follow up* satu bulan

antara sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan, namun sikap subyek secara umum sebenarnya sudah cukup baik, dengan rata-rata skor 8. Penelitian Chay OM *et al*, 1994 menunjukkan bahwa salah satu hal yang dikhawatirkan oleh orangtua adalah penggunaan terapi dalam waktu lama dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan intelegensi anak. Kekhawatiran tersebut seharusnya dapat dikurangi dengan menunjukkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan inhalasi kortikosteroid dalam dosis rendah tidak menyebabkan gangguan pertumbuhan, gangguan metabolisme kalsium pada tulang, dan efek samping sistemik lainnya. Penulis menyadari bahwa pengetahuan tidak selalu langsung mempengaruhi sikap, tetapi membutuhkan pengendapan.

Penelitian oleh Tyra Bryant-Stepents, *et al* (2004) yang berjudul "*Community Asthma Education Program for Parents of Urban Asthmatic Children*", dilakukan melalui program edukasi untuk orangtua dengan asma yang dilakukan selaman 5 musim. Pengambilan data evaluasi dilakukan sesaat setelah pemberian edukasi dengan mengukur *self-management*, pengetahuan, kontrol, dan kualitas hidup. Evaluasi lanjutan dilakukan pada 3, 6, dan 12 bulan kemudian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pada tingkat pengetahuan orangtua sebesar 13% ($p < 0,01$), kemampuan dalam

sebesar 7%($p < 0,01$).

Kelemahan pada penelitian ini adalah waktu *follow up* yang singkat yaitu hanya satu bulan, hanya melibatkan 17 subyek penelitian yang masuk kedalam kriteria inklusi dari dua kali dilaksanakan penyuluhan, dan kurang mendalamnya informasi yang disampaikan karena pemberian informasi yang menggunakan metode penyuluhan klasikal. Alasan peneliti menggunakan metode penyuluhan klasikal karena keterbatasan waktu, biaya, dan efisiensi. Kurangnya jumlah subyek pada penelitian ini dapat melemahkan kekuatan data penelitian. Penelitian sejenis pada masa mendatang seyogyanya menambah jumlah subyek penelitian dan lama *follow up*.